BAB III
METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasi, penelitian ini tergolong sebagai penelitian uji hipotesis, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk variabel. Objek pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019.

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini, kualitas laba (Y) merupakan variabel dependen. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (X_1), Pertumbuhan Laba (X_2), dan *Investment Opportunity Set* (IOS) (X_3).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan untuk dipelajari (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian mengacu pada kelompok atau hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti untuk dipelajari dan dibuat kesimpulannya (Uma Sekaran, 2016). Populasi yang ditetetapkan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan 2019 adalah 175 perusahaan dalam Lampiran 1 Tabel 3.1 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur.

3.2.2. Sampel penelitian

Pengambilan sampel merupakan proses memilih sejumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga studi sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi karakteristik tersebut ke dalam elemen populasi (Uma Sekaran, 2016). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penilitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, seperti probability sampling dan non-probability sampling. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu non-probability sampling dengan kategori *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Karena tidak semua sampel dalam populasi yang telah ditetapkan memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu (*purposive sampling*). Sampel yang dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 – 2019
2) Perusahaan yang menyajikan data secara lengkap selama tahun 2017 – 2019
3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan.
4) Perusahaan yang memperoleh laba bersih
5) Perusahaan yang mengalami peningkatan keuntungan
6) Laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka besarnya sampel pada Lampiran 2 Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian sebanyak 33 Perusahaan dengan periode waktu selama 3 (tiga) tahun terakhir 2017 – 2019. Jadi besarnya data sampel sebanyak (n) 99 yang dijadikan sampel penelitian.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasin maupun tidak dengan data yang bersifat kuantitatif atau data

yang berdasarkan angka atau bilangan, seperti nominal, interval, rasio dan lainnya. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia dengan website www.idx.co.id. Motode mengumpulkan dengan cara dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2019

3.4. Operasional Variabel

Sugiyono (2017:39) operasionalisasi variabel merupakan suatu atribut obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan di analisis. Variabel tersebut dibedakan menjadi variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

Table 3.3 Operasional Variabel

No.	Variable	Indikator	Skala
1	Leverage	a. Liabilitas jangka Panjang b. Ekuitas	Rasio
2	Pertumbuhan laba	a. Laba bersih tahun berjalan – laba bersih tahun sebelumnya b. Laba bersih tahun berjalan	
3	IOS	a. Total asset – total ekuitas + (lembar saham beredar x harga penutupan saham) b. Total asset	
4	Kualitas Laba	a. Arus kas operasi b. Laba bersih	Rasio

3.4.2. Struktur Modal (X_1)

Struktur modal yang diukur dengan *leverage* dapat mengetahui seberapa besar aset yang dibiayai oleh utang perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila aset perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahan lebih besar daripada modal yang dimiliki perusahaan, perusahaan dinilai tidak dapat mengelola kinerja keuangannya dengan efektif dan efisien. Dengan menjaga keseimbangan antara nilai aset dan utang yang dimilikinya, serta penggunaan dana atas modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Variabel *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah sebuah rasio untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam mengembalikan biaya utang melalui modal yang dimilikinya dengan mengukur utang dan total modal (*equity*) (Achmad Eko Prasetyo, 2015)**,**

3.4.3. Pertumbuhan laba (X_2)

Pertumbuhan Laba mengindikasikan adanya peningkatan laba yangterjadi selama periode tertentu. Pertumbuhan yang tinggi pada perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menyelesaikan proyek-proyeknya. Dalam pertumbuhan laba, kenaikan laba atau penurunan labanya pertahun dinyatakan dalam persentase.

3.4.4. *Investment Opportunity Set* (X_3)

Investment Opportunity Set menunjukkan kesempatan perusahaan untuk tumbuh dimasa depan. Penggunaan *market value to book value of* aset oleh Kadek Agustina Anggara Jaya dan Dewa Gede Wirama (2017) dalam proksi IOS karena rasio ini dapat menunjukkan indikator adanya aliran laba dimasa depan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dimasa depan.

3.4.5. Kualitas laba (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini bersifat terikat dan tidak dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah Kualitas Laba. Laba dalam laporan keuangan harus berupa fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan agar dapat mempertanggungjawabkan kualitas laba dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Yannick& Danny, 2017).

Alat ukur yang digunakan ialah Pendekatan Penman (2001), pendekatan ini digunakan untuk membandingkan secara langsung pendapatan bersih yang nantinya akan memengaruhi kecilnya suatu laba. Kualitas laba diukur dengan rasio arus kas operasi yang dibagi dengan laba bersih. Dalam pendekatan ini, semakin kecil rasio yang didapatinya maka semakin baik kualitas laba yang diperoleh. Oktivia (2017:67) menyatakan bahwa kualitas laba yang baik akan memberikan informasi, mengenai laba perusahaan sehingga keputusan yang akan diambil oleh investor terkait ekuitas sesuai dengan kebutuhan investor.

3.5. Metoda Analisis Data

Rumusan masalah pertama, apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan, dijawab dengan rasio keuangan menggunakan rasio struktur modal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \text{x } 100\%$$

Rumusan masalah kedua, apakah pertumbuhan laba berpengaruh positif kualitas terhadap laba perusahaan, dijawab dengan kenaikan laba atau penurunan labanya pertahun yang dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun n} - \text{Laba bersih tahun n} - 1}{\text{Laba bersih tahun n} - 1} \text{x } 100\%$$

Rumusan masalah ketiga, apakah tingkat *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan, dijawab dengan pengitungan *market value to book value of* aset yang dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{MVBVA} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{lembar saham beredar x harga penutupan saham})}{\text{Total Aset}}$$

Dalam mengitung kualitas laba, dijawan dengan Pendekatan Penman (2001), pendekatan ini digunakan untuk membandingkan secara langsung pendapatan bersih yang nantinya akan memengaruhi kecilnya suatu laba. dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kualitas laba} = \frac{Operating\ cash\ flow}{\text{Laba bersih perusahaan}}$$

Analisa dalam penelitian metode kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Analisis data variable yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan aplikasi SPSS 25 dan *Microsoft Excel* dengan Teknik analisis yang meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data varibel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan menggunakan dua cara pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji *kolomogorovsmirnov one samplestest* dengan dasar pengambilan kesimpulannya adalah bila niai *Asymp*. Sig. (2-*tailed*) < 0,05 maka H0 ditolak hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal atau bila nila *Asymp*. Sig. (2-*tailed*) > 0,05 maka H0 diterima. Hal ini berarti data *residual* terdistribusi normal.

3.5.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel terhadap independen lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni.

Melihat nilai *tolerance*:

a. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas terhadap data yang di uji.
b. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi Multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

a. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas terhadap data yang di uji.

b. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi Multikolinearitas terhadap data yang di uji.

3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Jika varians dari resudal tetap maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda disebut sebagai heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada UjiHeteroskedastisitas yakni :

a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 tidak terjadi Heteroskedastisitas,
b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.2. Uji Hipotesis

3.5.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi sederhana digunakan dalam situasi di mana satu variabel independen dihipotesiskan untuk mempengaruhi satu variabel tak bebas (Uma Sekaran, 2016). Pengujian ini dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus di penuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal. Untuk itusebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

$$Y = \alpha + \beta.X1 + \beta.X2 + \beta.X3 + e \text{ …….. } \textbf{(3.1)}$$

Y : Kualitas Laba
α : Konstanta
X1 : Struktur Modal
X2 : Pertumbuhan Laba
X3 : Investment Opportuity
Setβ : Koefisien Regresi
e : Error

3.5.2.2. Uji Statistik t

Uji t parsial dalam analisis regresi berganda untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (α=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi t > 0,05 maka hipotesis ditolak. Halini berarti, secara parsial variabel independen tidak pengaruh terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai signifikansi t < 0,05 maka hipotesis diterima.

Hal ini berarti, secara parsial variabel independenmempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R_2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (antara nol dan satu) menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Maryam dan Wild, 2013).